MEMBACA FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Dalam Film dan Novel



Zulfah, Elfa Dzafira Putri, Sonia, Surah Khansa, E. Sylvi Widya Rachmy,
Rabiatul Oktaviani, Said Muhammad Fadil, Nabila Indriani

DIWAN PUSTAKA
Menginspirasi Generasi

MEMBACA FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Dalam Film dan Novel

Zulfah, Elfa Dzafira Putri, Sonia, Surah Khansa, E. Sylvi Widya Rachmy, Rabiatul Oktaviani, Said Muhammad Fadil, Nabila Indriani

Diwan Pustaka
Pekanbaru, 2023

MEMBACA FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM
Dalam Film dan Novel

Penulis:
Zulfah, Elfa Dzafira Putri, Sonia, Surah Khansa, E. Sylvi Widya Rachmy, Rabiatul Oktaviani, Said Muhammad Fadil, Nabila Indriani

Diterbitkan dan didistribusikan oleh
Diwan Media Pustaka
Jl. Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri
Blok L No. 01 Pekanbaru – Riau 28291
Telp. +6285374102055
Email: diwanmediapustaka@gmail.com
Webs: diwanpustaka.com

Hak cipta dilindungi undang-udang. Dilarang memperbanyak baik Sebagian ataupun keseluruhan isi buku ini dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan ke-1, 2023

Editor: Lina Eka Retnaningsih
Tata Letak: Sonia
Desain Sampul: Abhi

ISBN: 978-623-09-2852-9

v + 200 hlm. ; 15,5 x 23 cm.

© Maret 2023

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kami selalu ucapkan Alhamdulilah atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan ridho-Nya kepada seluruh alam. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat, sehingga terbitlah buku yang berjudul "Membaca Filsafat Pendidikan Islam dalam Film dan Novel". Buku ini sangat berbeda dengan beberapa buku ilmiah lainya yang beredar, karena umumnya sebuah buku analisis dilakukan pada sebuah peristiwa dan penelitian tertentu, sedangkan buku ini lebih menitikberatkan pada analisis novel dan film. Selain itu, analisis di dalam buku didasarkan pada perspektif filsafat pendidikan Islam.

Buku ini berangkat dari kenyataan bahwa banyaknya peminat novel dan film dari berbagai lintas generasi, mulai dari generasi muda hingga tua yang menyenangi kegiatan tersebut. Namun, banyak dari kita yang secara tidak sadar belum mengetahui makna yang terkandung di dalam novel yang dibaca maupun film yang ditonton, apalagi dengan pisau analisis filsafat pendidikan Islam yang penulis coba sajikan dalam buku ini. Dengan ini diharapkan penulisan buku Membaca Filsafat Pendidikan Islam dalam Film dan Novel ini dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan pembaca tentang filsafat Pendidikan Islam melalui novel dan film pilihan yang disajikan. Sekaligus menjadi jendela pengetahuan dan rujukan pembahasan mengenai filsafat pendidikan Islam. Buku ini tidak hanya memaparkan analisis filsafat pendidikan Islam saja, tetapi juga memaparkan tentang makna filosofis yang terkandung di dalam novel dan film.

Penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT kepada pihak yang telah membantu. Penulis berharap semoga buku ini memberi manfaat yang besar bagi setiap pembaca dan juga para penulis. Pembuatan buku ini tentu masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat kami harapakan demi perbaikan buku ini. Akhirnya selamat membaca dan menyelami filsafat Pendidikan Islam dalam novel dan film.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, merahmati kita semua. Aamiin.

Tanjungpinang, Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
MEMBACA FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL
Sang Pemimpi 1
Bulan 10
Si Anak Pintar 31
Melukis Pelangi 48
Atheis 59
Sang Hafidz Dari Timur 69
Guru Aini 80
Negeri 5 Menara 91
MEMBACA FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM
Perempuan Berkalung Surban 103
Munafik 2 109
Ayat-Ayat Cinta 127
Mimpi Andara Raih Semesta (MARS) 141
Habis Gelap Terbitlah Terang 151
Kung Fu Panda 157
Ada Surga di Rumahmu 166
Cahaya Cinta Pesantren 175
DAFTAR PUSTAKA 186
GLOSARIUM 189
INDEKS 194
BIOGRAFI PENULIS 196

MEMBACA FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL

SANG PEMIMPI

Oleh: Zulfah

A. Identitas Novel

1. Penulis : Andrea Hirata
2. Penerbit : Bentang Pustaka
3. Tahun terbit : 2006
4. Tempat terbit : Yogyakarta
5. ISBN : 979-3062-92-4
6. Jumlah halaman: 292 hlm

B. Tokoh dan Perwatakan

1. Ikal adalah anak Belitong yang lembut hatinya. Dia sangat menyayangi kedua orang tuanya, terlebih bapaknya. Sifat Ikal yang pendiam menurun dari sang bapak.
2. Arai, saudara jauh dari tokoh Ikal adalah pemuda Belitong yang memiliki semangat tak berkesudahan. Arai adalah seorang yang cerdas dan penuh inisiatif. Kemalangan yang dipikul Arai sejak dini adalah ketika dia harus menjadi yatim piatu sejak dini.
3. Jimbron, tokoh yang bernasib sama dengan Arai yang tumbuh sebagai yatim-piatu. Jimbron diasuh oleh seorang Pendeta Katolik. Ia tak fasih dalam berbicara, namun tak selalu gagap. Jimbron adalah seorang bocah yang polos dan sangat terobsesi pada kuda.

4. Pak Balia, merupakan kepala sekolah SMA negeri sekaligus guru kesusastraan. Pak Balia merupakan potret seorang guru yang mencintai profesinya. Pak Balia juga memiliki karakter menawan sebagai seorang guru, yakni amat menghargai murid-muridnya.
5. Pak Mustar, guru sekaligus wakil kepala sekolah. Pak Mustar sebagai seorang guru yang ditakuti segala lapisan murid dan disegani segala lapisan masyarakat. Metode pengajaran yang dilakukan pun terkenal keras.
6. Ayah, tak lain adalah ayah Ikal. Ayah merupakan orang yang pendiam. Ayah merupakan orang yang sayang terhadap keluarganya juga mempunyai sifat penyabar.
7. Ibu, peduli keluarga, penyayang, dan religius adalah sifat ibu yang digambarkan dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata.
8. Laksmi adalah perempuan seumuran Ikal yang bekerja di pabrik cincau dan bernasib sama dengan Arai yang telah ditinggal kedua orang tuanya.
9. Nurmala merupakan perempuan satu sekolah Ikal, Arai, dan Jimbron. Perempuan pintar yang ada di SMA Negeri. Nurmala merupakan gadis yang ditaksir Arai semenjak pendaftaran masuk SMA negeri.
10. Mak Cik Maryamah adalah ibu Nurmi, berasal dari kampung nelayan miskin dekat Tanjong Kelumpang. Mak Cik merupakan orang yang sangat miskin.

C. Sinopsis

Novel berkisah pada kehidupan tiga pemuda SMA di Belitung tepatnya SMA Negeri pertama Manggar. Untuk mencukupi biaya pendidikannya mereka bekerja sampingan di pasar sebagai kuli. Mereka hidup dalam kerja keras dan kemandirian. Arai misalnya, ia telah menjadi yatim piatu sejak kelas 3 SD. Arai juga sering menjadi penghibur Ikal saat ia sedih. Begitu pula dengan Jibron, sahabat mereka berdua yang juga merupakan yatim piatu.

Dalam novel, ketiga pemuda digambarkan sebagai pemuda yang nakal dan usil. Misal pada saat menyuruh teman sekelasnya menyusup ke bioskop yang akhirnya membuat mereka dimarahi pak Mustar keesokan harinya.

Ikal dan Arai memutuskan ke Jakarta untuk melanjutkan kuliah setalah lulus SMA sementara Jimbron memutuskan masih tetap di Belitung. Hal yang mengharukan saat Jimbron memberikan celengan saat mereka berpisah, dengan harapan mereka bisa menabung kuliah ke Eropa Sarbonne Prancis seperti yang keduanya inginkan dan idamkan saat mendengar pak Balia kepala sekolahnya bercerita tentang keindahan kota itu. Bukan hidup jika tanpa perjuangan, kehidupan di Jakarta tak semulus apa yang dikira. Keduanya harus bertahan hidup dengan penuh perjuangan. Ikal bertahan hidup dengan menjadi pegawai pos hingga lulus dari Universitas Indonesia sebagai sarjana Ekonomi. Sementara Arai pergi ke Kalimantan bekerja dan kuliah hingga lulus dari Universitas Mulawarman jurusan biologi.

Akhirnya sampai juga mereka pulang kampung ke Belitung. Ketika ada surat datang, mereka berdebar-debar membuka isinya. Pengumuman penerima beasiswa ke Eropa. Arai begitu sedih karena dia sangat merindukan kedua orang tuanya. Baik Arai maupun Ikal, keduanya tidak kuasa mengetahui isi dari surat itu. Kedua diterima diperguruan tinggi yang sama yaitu Sorbone, Prancis. Ini merupakan awal bagi kedua sang Pemimpi untuk memulai perjuangan kembali dan siap melahirkan sang Pemimpi generasi selanjutnya.

D. Tinjauan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Novel ini adalah novel kedua dari tetralogi laskar pelangi karya andrea hirata. Sang pemimpi mengajarkan kita untuk percaya pada kekuatan mimpi dan pengorbanan, selain itu juga memperkuat kepercayaan kepada tuhan, Allah SWT. Bermimpilih setinggi mungkin. Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan sepanjang hayatnya, mulai dari buaian sampai liang lahat Selain itu, pada pasal 1 ayat 4 UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional misalnya, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Demikian pula peserta didik dalam pendidikan islam ialah anggota masyarakat yang berusaha mngembangkan dirinya melalui proses pendidikan menjadi manusia yang mempunyai ilmu. Iman-takwa dan berakhlak mulia serta mampu menjalankan fungsinya sebagai pengabdi/beribadah kepada Allah dan sebagai khalifah di bumi.

Dalam proses pencariannya akan ilmu, peserta didik didorong oleh motivasi baik motivasi internal maupun eksternal. Dalam novel kita dapat belajar motivasi diri Arai maupun Ikal begitu besar dalam meraih mimpinya melalui proses Pendidikan. Sementara motivasi dari luar datang dari orang-orang sekitar seperti orang tua, kepala sekolah dan beberapa orang yang mereka temui dalam perjalannya meraih mimpi. Mencari ilmu disamping berkaitan dengan tanggung jawab insaniyah (kemanusiaan), juga berhubungan dengan tanggung jawab keagamaan (ilahiyah). Ilmu berasal dari dzat yang satu, yaitu Allah SWT. Sudah sepatutunya dalam mendapatkan ilmu diperoleh dengan cara-cara yang benar dan jalan kebaikan. Dalam novel, ini digambarkan bagaimana perjuangan dua orang pemuda bekerja keras dalam membiayai kuliahnya hingga lulus.

Salah satu dari dua belas etika yang dijalankan peserta didik menurut al-Abrasy adalah tekun dan jauh dari penduduk dan kampung halaman (Maragustam, 2015). Hal ini digambarkan dalam novel bagaimana Arai dan Ikal menuntut ilmu ke Jakarta dan jauh dari kampung halaman di Belitung dengan tekun hingga akhirnya mereka memperoleh gelar sarjana. Ketekunan mereka juga tampak bagaimana mereka giat bekerja demi bertahan hidup dan membiayai pendidikannya.

Keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh keinginan yang kuat dalam menuntut ilmu, motivasi, kemauan, gairah yang tinggi dalam pencarian ilmu. Sabar, tekun dan gigih harus menjadi karakter yang melekat kuat pada pencari ilmu sejati. Dalam perjalanannya mengejar mimpi, Arai dan Ikal digambarkan dengan sifat sabar dan tidak pernah berputus asa dalam prosesnya. Sabar, tekun, telaten, dan gigih. Memang semua tidak serta merta instan, dalam proses mencari ilmu dan mengejar mimpi tentu dibutuhkan proses yang panjang, bertahap, step demi step yang berkelanjutan hingga tercapainya apa yang diimpikan. Peserta didik juga harus bisa mengatur waktunya, ini digambarkan bagaimana Ikal dan Arai bisa membagi waktunya antara bekerja dan belajar. Bahkan dalam novel juga diceritakan bahwa Ikal tidak sekalipun bolos sekolah. Penghargaannya terhadap kesempatan mencari ilmu sangatlah tinggi.

Kerja keras seorang peserta didik ditengah dunia yang terus memanjakan kita perlu terus digelorakan. Hal ini digambarkan pada novel, mereka bekerja keras dari dini hari hingga waktu keberangkatan ke sekolah jam tujuh. Inilah perjuangan ketiga pemuda dalam novel ini. Mati-matian menabung demi mewujudkan impiannya dan jiwa optimis yang terus dikibarkan. Masa depan yang cerah milik semua orang, si kaya maupun si miskin. Dalam novel digambarkan bagaimana Ikal dan Arai yang berada dibawah garis kemiskinan mampu mewujudkan

impiannya. Sikap patuh murid pada guru digambarkan pada novel ketika Jimbron ikhlas menerima hukuman dari Pak Mustar atas pelanggran yang dilakukannya. Semua ia jalani dengan sepenuh jiwa. Seorang pendidik yang sejati akan selalu menyayangi muridnya. Kadangkala, kasih sayang guru disampaikan dalam bentuk hukuman agar peserta didik bisa menjadi lebih baik.

Dalam perspektif pendidik dalam filsafat Pendidikan islam, guru harus memiliki rasa sayang pada muridnya sebagai pendidik. Rasa kasih sayang yang diberikan guru akan menimbulkan rasa percaya diri dan tenang pada murid sehingga akan membantu murid dalam menerima ilmu. Kita bisa melihat pada tokoh Pak Balia yang melakukan pembelajaran secara kreatif. Dalam kelas sastranya, beliau piawai dalam menumbuhkan imajinasi para muridnya. Pembelajaran yang dilakukan juga tidak monoton, sesekali beliau membawa para muridnya ke luar kelas seperti ke kampung nelayan. Pak Balia dengan telaten membimbing para muridnya merangkai puisi dari apa yang diamati. Sebuah pendekatan pembelajaran yang kontekstual sehingga murid bisa langsung melihat realita. Selain penyampaian materi, pak Balia juga cerdas dalam mendorong semangat para muridnya. Hal ini terlihat bagaimana Beliau mampu membuat Ikal, Arai, dan Jimbron bermimpi untuk bisa menjelajahi Eropa dan Afrika. Bahkan kata-kata guru bisa menjadi magnet bagi peserta didik hingga mencapai apa yang diinginkannya. Pada kasus tertentu seperti saat peringkat Ikal turun drastis, beliau memanggil Ikal secara personal untuk membangkitkan kembali semangat ikal akan cita-citanya. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, kita mengenal istilah mu’addib. Mu’addib menyiapkan peserta didik yang bertanggung jawab dalam membangun peradaban, membina akhlak peserta didik sehingga menghasilkan pribadi dengan karakter yang baik.

E. Pesan-pesan Filosofis

1. “Bagaimana sempurnanya Tuhan telah mengatur potongan-potongan Mozaik hidupku dan Arai, demikianlah Tuhan bertahun-tahun telah memeluk mimpi-mimpi kami” (hal. 168). Potongan kalimat tersebut mengajarkan pada kita agar berani bermimpi kepada sang pembuat skenario hidup. Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi kita. Lebih dari itu, dari petikan hadist Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam yang diriwayatkan oleh Bukhari (6970) dan Muslim (2675) “Allah Ta’ala berfirman: Aku sesuai prasangka hambaku…” sebagai orang yang beriman sudah selayaknya kita berprasangka baik pada Allah SWT, meyakini dengan penuh keimanan kepadaNYA yang maha penyayang bahwa Allah akan mengabulkan do’a dan mimpi kita sesuai yang kita impikan atau Allah mengkabulkannya dalam bentuk lain. Maka, mari bermimpi.
2. “Bibirku bergetar menahan rasa haru pada putihnya hati Arai. Air mataku mengalir pelan. Sungguh tak sedikit pun kuduga Arai merencanakan sesuatu yang sangat mulia untuk Mak Cik. Sebuah rencana yang akan kudukung habis-habisan. Sejak itu, aku mengenal bagian paling menarik pada Arai, yaitu ia mampu melihat keindahan dibalik sesuatu, keindahan yang biasa orang temui di dalam mimpi-mimpi. Maka Arai adalah seorang pemimpi yang sesungguhnya, seorang pemimpi yang sejati (hal. 27-28). Potongan kalimat di atas bermula saat Arai berkorban menggunakan tabungannya untuk dia tukar dengan bahan-bahan kue dan membawanya yang kemudian dia minta Mak Cik untuk membuatnya lalu dia membantu untuk menjualnya. Sungguh potret hati yang mulia bagaimana seorang anak yang masih mengenyam sekolah menengah tetapi mau membantu orang tua

agar Mak Cik tak perlu lagi meminjam beras kemana-mana.

3. “Ajaibnya sang waktu, masa lalu yang menyakitkan lambat laun bisa menjelma berubah menjadi nostalgia romantik yang tidak ingin dilupakan” (hal.20). Pada fase-fase kehidupan yang bahkan pahit sekalipun, tanpa terasa kelak ia akan menjelma menjadi kenangan. Tugas kita sebagai pembelajar adalah fokus kepada masa depan dengan terus memperbaiki diri dari waktu ke waktu.
4. “Berada dalam pergaulan remaja Melayu yang seharian membanting tulang, mendengar pandangan mereka tentang masa depan, dan melihat bagaimana mereka satu per satu berakhir, lambat laun memengaruhiku untuk menilai situasiku secara realistis. Namun, tak pernah kusadari sikap realistis sesungguhnya mengandung bahaya sebab ia memiliki hubungan linear dengan perasaan pesimis. Realistis tak lain adalah pedal rem yang sering menghambat harapan orang” (hal. 75). Menjalani kehidupan setiap waktu kita akan menghadapi kenyataan bahwa hidup tidaklah mudah. Pada penggalangan kalimat di atas mengajari agar kita tidk menyerah pada keadaan. Seberapa terpuruknya hidup yang sedang kita lalui. Sikap optimis harus selalu digelorakan bagi kita dalam menjalani hidup. Rasa optimis menjadi indikator kita dalam meraih mimpi-mimpi.

F. Kesimpulan

Kesuksesan hanya bagi mereka yang berusaha dan bekerja keras menggapai impiannya. Pantang pada banyak rintangan yang datang dan perjuangan yang tak kenal lelah. Dalam filsafat Pendidikan digambarkan pada hakikat peserta didik, sebagaimana ia harus tangguh dalam pencarian ilmu yang dalam novel digambarkan pada tokoh Arai dan Ikal. Pun, potret pendidik sejati pada Pak Balia

yang mampu mendorong dan memotivasi peserta didiknya dalam meraih impian yang bahkan nyaris tidak mungkin dicapai.

BULAN

Oleh: Elfa Dzafira Putri

A. Identitas Novel

1. Penulis : Tere Liye
2. Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama
3. Tahun Terbit : 2015
4. Tempat Terbit : Jakarta
5. NISN : 978-602-03-1411-2
6. Jumlah Halaman : 400 Halaman

B. Tokoh Dan Perwatakan

1. Raib sebagai tokoh utama wanita selaku protagonis yang beridentitas sebagai putri dari Klan Bulan dan juga salah satu siswa SMA yang mempunyai sahabat yaitu Seli dan Ali. Raib memiliki watak yang berbudi luhur, berjiwa pemimpin, bertanggung jawab, teman yang setia, suka menolong, rendah diri, selalu berpikir positif terhadap orang lain, pencinta hewan, dan juga ramah.
2. Seli sebagai tokoh utama wanita selaku protagonis yang beridentitas sebagai garis keturunan Klan Matahari dan salah satu siswa SMA yang mempunyai sahabat Raib dan Ali. Seli memiliki watak yang setia kawan, cerewet, berhati lembut, mudah menangis, kekanak-kanakan, dan memiliki kepekaan lebih terhadap kondisi disekitarnya.
3. Ali sebagai tokoh utama laki-laki selaku protagonis yang beridentitas sebagai garis keturunan Klan Bumi dan juga siswa SMA yang mempunyai sahabat Raib

dan Seli. Ali memiliki watak yang humoris, menyukai tantangan, perencana yang baik, genius, gemar membuat alat-alat aneh, sulit menyimpan rahasia, suka mengeluh dan mempermasalahkan berbagai perkara, sembrono, dan tidak terlalu mementingkan penampilan diri.

4. Ily sebagai tokoh utama laki-laki selaku protagonis yang beridentitas sebagai lulusan dari Akademi Klan Bulan yang menjadi teman baru dari Raib, Seli, dan Ali serta yang akan membatu petualangan ketiganya di Klan Matahari. Ily memiliki watak yang disiplin tinggi, bertanggung jawab, selalu serius dalam menyelesaikan amanah, tegas, pejuang yang tangguh, ramah, pekerja keras, lebih memilih bertindak dari pada banyak berbicara, hidup dengan teratur dan penuh aturan.
5. Selena sebagai tokoh pendukung selaku tritagonis yang beridentitas sebagai pengintai dari Klan Bulan yang terkenal dan identitas lain yang dirinya sandang adalah seorang guru matematika dari Raib, Seli, dan Ali. Selena memiliki watak yang cepat tanggap terhadap sebuah masalah, baik, tegas, bertanggung jawab, orang yang jeli dalam segala hal, pejuang yang tangguh, dan wanita yang kuat.
6. Av sebagai tokoh pendukung selaku tritagonis yang beridentitas sebagai pemimpin dan ketua dari perpustakaan Klan Bulan. Av memiliki watak yang bijak, pintar, berwawasan luas, tenang dalam mengahapi masalah, dan berwibawa.
7. Saba-Tara-Taba sebagai tokoh pendukung selaku tritagonis yang beridentitas sebagai pemandu acara dari Festival Bunga Matahari Pertama Mekar. Saba-Tara-Taba memiliki watak yang ceria, riang, optimis, penuh energi, ramah, dan suka bertaruh terhadap sesuatu apapun.

8. Mala-Tara-Tana II sebagai tokoh pendukung selaku tritagonis yang beridentitas sebagai tetua dari kota bagian Klan Matahari atau anggota Konsil. Mala-Tara-Tana II memiliki watak yang ramah, baik, bijaksana, seseorang yang suka menolong, selalu mendahulukan jalan damai dari pada perperangan, dan selalu mencoba menghindari pertikaian.
9. Hana-Tara-Hata sebagai tokoh pendukung selaku tritagonis yang beridentitas sebagai pemilik pertenakan lebah padang perdu. Hana-Tara-Hata memiliki watak yang lembut, baik hati, suka menolong, serta ramah.
10. Nena-Tara-Neta V sebagai tokoh pendukung selaku tritagonis yang beridentitas sebagai pemilik dermaga dan kapal layar. Nena-Tara-Neta V memiliki watak yang tidak ramah, pelit, emosian, dan sangat mencintai permainan teka-teki. Tetapi sesungguhnya dia adalah pribadi yang sangat menghargai sebuah hubungan dan pertemuan.
11. Mena-Tara-Nata II sebagai Tokoh pendukung selaku tritagonis yang beridentitas sebagai seorang pemburu dan pencinta satwa liar. Mena-Tara-Nata II memiliki watak yang dingin, tegas, tidak banyak bicara, pencinta binatang, mencintai petualangan, serta pribadi yang tangguh dan kuat.
12. Dena-Tara-Nada III sebagai tokoh pendukung selaku tritagonis yang beridentitas sebagai tabib disebuah kampung yang subur dengan ditanami banyak padi. Dena-Tara-Nada III memiliki watak yang baik, ramah, suka menolong orang lain, dan berhati lembut.
13. Sana-Tara-Bata III sebagai tokoh pendukung selaku tritagonis yang beridentitas sebagai kapten kontigen penunggang salamender. Sana-Tara-Bata III memiliki watak yang licik, emosional, dan suka bertindak sesukanya.

DAFTAR PUSTAKA

Borut, M. (2011). *Sang Hafidz Dari Timur*. Yogakarta: Buku Kita.

Bramantyo, H. (Sutradara) & Servia, C.P (Produser). (2008). *Perempuan Berkalung Sorban*. Indonesia: Kharisma Stravision Pulus Dapur Film.

Dewi, O.S. (2011). *Melukis Pelangi: Catatan Hati Oki Setiana Dewi*. Bandung: Mizania.

Faiza, I, "Pemikiran Hamka tentang Guru" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

Fuadi, A. (2009). *Negeri 5 menara*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.

Gibran, S. (Sutradara) & Shafik,A dan Gibran, S. (Produser). (2016). *Mimpi Ananda Raih Semesta.Indonesia*: Multi Buana Kreasindo.

Gumay, A. (Sutradara) & Soebli, A., Zen, N (Produser). (2015)."Ada Surga di Rumahmu". Indonesia: Mizan Production.

Handaya, R. (Sutradara) & Mansur, Y. (Produser.(2017). Cahaya Cinta Pesantren. Indonesia: Fullframe Pictures.

Hasnia, H. Muhazzab Said, dan Hj. Hursaeni, "Analisis Teknik Evaluasi Guru Pada Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah," *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2021), 31–40

Hirata, A. 2006. *Sang Pemimpi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Hirata, A. (2020). *Guru Aini*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Liye, T. (2015). *Bulan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Liye, T. (2022). *Si Anak Pintar*. Jakarta: PT. Sabak Grip Nusantara.

Loke, H.A. (Sutradara) & Lourie, F. (Produser). (1959).Habis gelap terbitlah terang. Indonesia: Sinematografer Perfilman Indonesia.

Mansur, Y. (2017). *Cahaya Cinta Pesantren*. Fullframe Pictures. 2 Jam 28 Menit 37 Detik.

Maragustam. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

Mihardja, A.K. (1949). *Atheis*. Bandung: Balai Pustaka.

Nandya, A. (2014). Etika Murit Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji. *Skripsi.*

Osberne, M. dan Stevenson, J. (Sutradara) & Cob, Melissa (Produser). (2008). *Kung Fu Panda*. Indonesia: DreamWorks Animation.

Padhil, M., Ramlan Padang, dan Zulkarnaen Guchi, "Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Kepemimpinan Pendidikan," *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 12.2 (2022), 18–30

Saumantri, T, "Pemberdayaan Siswa Melalui Peningkatan Kemampuan Baca-Tulis Kitab Ta'lim Al-Muta'allim: Studi Pembelajaran Siswa Masjid Al-Ma'had Dukupuntang Kabupaten Cirebon," *Jurnal Empower*, 7.1

(2022), 111–25

Soeharjanto, G. (Sutradara) & Punjabi, M (Produser).(2017). *Ayat-ayat Cinta 2*. Indonesia: MD Pictures.

Suyuthi, A, "Ta'dib Sebagai Upaya Rekonstruksi Pendidikan Islam Perspektif Syed Naquib Al-Attas," *Al-Hikmah*, 1.2 (2011), 156–69

Syarif, M. "Hakekat Manusia dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Thariqah*, 2.2 (2017)

Yosof, S. (Sutradara) & Haslam, Y (Prosedur). (2018). *Munafik 2*. Malaysia: Skop Production

GLOSARIUM

A

Abuya: Panggilan untuk seorang Ayah

Amstal: Metode dengan mengumpamakan sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret dan familiar.

Antagonis: Tokoh yang memiliki karakter yang bertentangan dengan tokoh utama. Biasanya tokoh antagonis ini memiliki sifat dan karakter yang jelek atau buruk.

Atheis: Sebuah pandangan filosofi yang percaya tidak adanya keberadaan Tuhan dan dewa-dewi ataupun penolakan terhadap teisme yang disertai dengan klaim. Dalam pengertian yang paling luas, ia adalah kepercayaan bahwa tidak adanya keberadaan dewa atau Tuhan.

C

Casting: Proses pemilihan pemain sesuai dengan karakter dan peran yang akan diberikan.

Continue: Istilah kata dalam bahasa inggris, yang artinya dalam bahasa indonesia adalah "terus, meneruskan".

F

Feminim: Mengenai perempuan, bersifat atau menyerupai perempuan, lawan dari maskulin.

G

Gender: Konstruksi sosial pada laki-laki dan perempuan

Gurindam 12: Sajak dua baris yang berisi petuah atau nasihat yang berisi 12 pasal

I

Ibrah: Upaya untuk mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain atau peristiwa yang terjadi di masa lampau

Iffah: Menjaga kehormatan diri dari segala hal yang merendahkan, merusak dan menjatuhkannya

K

Klan: Antar kelompok kekerabatan yang besar; suatu kesatuan genealogis yangg mempunyai kesatuan tempat tinggal dan menunjukkan adanya integrasi sosial.

Konservatif: Kolot, mempertahankan keadaan dan tradisi.

Konsil: Lembaga yang mewakili dan menangani satu bidang tertentu

M

Mak Cik: Sebutan untuk bibi, mak kecil.

Marxis-Leninis: Politik yang dimiliki Partai Komunis Uni Soviet dan Komintern, dan para pendukungnya menganggap ideologi ini berakar dari Marxisme dan Leninisme. Istilah ini dimunculkan oleh Josef Stalin dan beredar luas di Uni Soviet setelah bukunya yang ditulis pada tahun 1938 Sejarah VKP(b).

Mu’addib: Orang yang mengajarkan adab (etika dan moral), sehingga murid-muridnya menjadi lebih beradab atau mulia (syarif). Penekanannya lebih pada pendidikan akhlak, atau pendidikan karakter mulia.

Mu’allim: Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta berkompeten menjelaskan cara mengaplikasikan dalam kehidupan, sekaligus menyalurkan ilmu pengetahuan.

Mudarris: Orang yang menyampaikan dirasah atau pelajaran. Siapa saja yang menyampaikan pelajaran di hadapan murid-murid, dia adalah Mudarris.

Murabbi: Orang yang lebih memfokuskan penghayatan sesuatu ilmu, sekaligus membentuk kepribadian, sikap dan tabiat anak didiknya

Mursyid: Guru yang mengajarkan tentang suatu ajaran tarekat, dan membimbing murid untuk bisa berada sedekat mungkin dengan Tuhan.

Muta’alim: orang yang diajar kewajiban menuntut ilmu atau belajar.

N

Ningrat: kelas sosial tertinggi dalam masyarakat pra-modern (contohnya priayi dalam budaya Jawa atau ménak dalam budaya Sunda).

Nostalgia: Kenangan manis pada masa yang telah lama silam/ kerinduan pada sesuatu yang sangat jauh letaknya atau yang suda tiada

O

Otodidak: Belajar sendiri tanpa bimbingan guru.

P

Pesantren: Lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.

Protagonis: Pemeran utama dalam sebuah cerita, film, atau serial. Tokoh ini digambarkan sebagai seseorang yang memiliki sikap baik dan positif.

S

Salafiyah: Sebuah pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning, pesntren tradisional.

Saudagar: Orang yang memperdagangkan sesuatu dalam jumlah besar

Sumatif: Bersifat kumulatif atau berkaitan dengan penambahan

T

Targhib: Janji akan suatu imbalan yang bersifat memberikan maslahah, kenikmatan, dan menyenangkan sebagai ganjaran atas amal shaleh manusia

Tarhib: Ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan, atau perbuatan yang telah dilarang oleh Allah.

Tawadhu': Rendah hati dan tidak sombong

Toleransi: Sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) terhadap pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

U

Ustadz: Orang yang mengajarkan pelajaran dan juga mendidik manusia agar lebih beradab (berakhlak)

W

Wara': Menjauhi perkara yang belum jelas status hukum halal dan haramnya karena khawatir kepada keharamannya/ menjauhkan diri dari perbuatan dosa

INDEKS

A
Abuya : 167, 168, 169, 170
Antagonis : 13, 80, 91, 92, 109, 110, 128, 129, 142, 158
Atheis : 59, 64, 65, 66, 67

C
Casting : 51, 168, 169
Continue : 73

F
Feminim : 49, 50

G
Gender : 105, 135
Gurindam 12 : 37

I
Ibrah : 101
Iffah : 97, 181

K
Klan : 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 23, 24
Konservatif : 104
Konsil : 12, 13

M
Mak Cik : 2, 7, 8
Marxis-Leninis: 61
Mu'addib : 6, 39, 97, 145, 183
Mu'allim : 39, 55, 97, 144, 145, 183
Mudarris : 97, 145, 183
Murabbi : 97, 183
Mursyid : 97, 145, 183
Muta'alim : 36

N
Ningrat : 151
Nostalgia : 8, 101

O
Otodidak : 164

P
Pesantren : 93, 95, 96, 98, 99, 102, 103, 104, 106, 107, 108, 167, 168, 169, 170, 171, 175, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185
Protagonis : 10,11, 31, 32, 33, 48, 49, 60, 69, 70, 71, 80, 81, 91, 92, 109, 127, 128, 129, 141, 142, 151, 158, 166, 167, 175, 176.

S
Salafiyah : 104
Saudagar : 61
Sumatif : 21, 22

T
Targhib : 135
Tarhib : 136
Toleransi : 78, 88, 137, 140

U
Ustadz : 70, 72, 74, 94, 169

W
Wara’ : 97, 181, 182

BIOGRAFI PENULIS



Zulfah adalah gadis kelahiran Sumenep 10 September 1991. Ia menyelesaikan strata 1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam bidang Pendidikan Kimia. Melalui Beasiswa Unggulan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan penulis melanjutkan magister pada program studi Pendidikan Agama Islam di kampus yang sama serta mengambil *double degree* dengan melanjutkan belajar di magister Pendidikan Kimia Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis memulai pengabdian mengajarnya sebagai guru di SMK Kesehatan Sadewa selama (2013-2019) salah satu sekolah kesehatan di Yogyakarta, dosen di IAIN Ponorogo, Jawa Timur (2019-2020) hingga saat ini tercatat sebagai Dosen di STAIN Sultan Abdurrahman, sebuah perguruan tinggi keagamaan Islam negeri dibawah naungan kementerian agama yang berada di provinsi Kepulauan Riau. Penulis juga aktif mengajar di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kepulauan Riau untuk mengisi akhir pekannya. Selain aktif sebagai dosen, saat ini penulis menjalani aktivitasnya sebagai sektretaris Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Ketua Rumah Jurnal STAIN Kepri, dan Pimpinan Redaksi jurnal Tanjak di STAIN Sultan Abdurrahman serta sebagai Asesor BAN S/M Provinsi Kepulauan Riau.



Elfa Dzafira Putri, seorang perempuan kelahiran Way Galih 19 tahun silam dan berdomisili di Dabo Singkep. Namun, sekarang sedang menetap di Bintan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu di Perguruan Tinggi Negeri Agama Islam Sultan Abdurrahman dengan jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dia telah memulai kegiatan menulisnya semenjak sekolah menengah atas dengan bergabung dalam menerbitkan sebuah buku bergenre fiksi. Motivasi tebesar yang selalu digunakan dalam menulis adalah ungkapan yang diujarkan oleh Al-Ghazali yaitu “Jika engkau bukan anak raja dan bukan pula anak ulama besar, maka jadilah penulis”.



Sonia, lahir di Raya pada 21 Mei 2003, berdomisili di Dabo Singkep, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 001 Singkep Barat pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan di SMPN 003 Singkep Barat dan MA Al-Barakah Singkep 2017 dan 2020. Sekarang, tengah menempuh studi Pendidikan Agama Islam semester 4 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepuluan Riau. Dan sekarang, sedang menjabat sebagai Wakil Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Akun instagram @sonson_soniaa



Surah Khansa. Lahir di Daik tanggal 1 Januari 2003. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara, anak dari bapak Irianto dan Ibu Herni Kusumawati. Berasal dari daerah Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dabo Singkep, dilanjutkan SDN 002 Singkep, dilanjutkan ke SMPN 002 Singkep, kemudian melanjutkan ke SMAN 1 Singkep, dan sekarang sedang menempuh pendidikan jenjang S1 di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau terhitung sejak tahun 2021 dengan mengambil prodi Pendidikan Agama Islam. Penulis aktif pada kepengurusan Himpunan Mahasiswa (HIMA) Pendidikan Agama Islam yaitu pada bagian divisi Kewirausahaan dan Kesenian. Semasa sekolahnya penulis pernah belajar di salah satu pondok pesantren di daerah Kabupaten Lingga yaitu ponpes Tahfidz Baitul Qur'an Lingga. Penulis sebelumnya juga pernah menuliskan buku yang berjudul "Kepulauan Riau Dalam Pantun" yang telah diterbitkan di Penerbit Deepblish pada tahun 2022. Motto hidup penulis adalah "Hidup dengan penuh syukur, dan jadikan segala tujuan untuk bekal akhirat".



E.Sylvi WydiaRachmy, Lahir di Dabo Singkep, 16 Desember 2002. Mahasiswi Stain Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Program studi Pendidikan Agama Islam. Saat ini sedang menempuh studi di bangku Semester IV. Sebelum berada di perguruan tinggi, menamatkan Sekolah dasar di SD Negeri 002 Singkep kemudian di bangku kelas III SD pindah ke Sekolah Dasar Negeri 002 Lingga Timur dan melanjutkan pendidikan di bangku SMP Negeri 003 Lingga Utara Yang kini berubah menjadi SMP Negeri 002 Lingga Utara Dan terakhir melanjutkan pendidikan ke bangku Sekolah di SMA Negeri 2 Lingga Timur kemudian menjadi Alumni angkatan 2021 di sekolah menengah tersebut. Mempunyai hobi membaca berbagai novel dan Kaligrafi hddiasan mushaf. Serta mempunyai Motto Hidup “Bertemanlah kamu dengan sebanyak mungkin teman, Tapi ingat suatu saat Kamu akan Sendiri “.



Rabiatul Oktaviani lahir di Batam, 07 Oktober 2002. Gadis yang biasa di panggil Atul ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang sangat menyukai pembelajaran agama dan matematika. Sekarang masih aktif kuliah di STAIN Sutan Abdurrahman di Tanjungpinang, Kepulauan Riau dengan jurusan Pendidikan Agama Islam



Said Muhammad Fadil lahir pada tanggal 01 Agustus 1999 di Penuba, Kecamatan Selayar, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Beliau merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan anak dari Said Agil dan Syarifah Fatimah. Sekarang masih aktif mengenyam pendidikan strata satu di salah satu perguruan tinggi Islam Negeri di Tanjungpinang, Kepulauan Riau (STAIN Sultan Abdurrahman) dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.



Nabila Indriani, lahir di Tanjung Uban pada tanggal 1 April 2004 yang merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara. Sekarang tinggal di Toapaya Asri Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Saat ini penulis sedang melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau semester 4 dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis berasal dari Pulau Burung, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Dan telah menyelesaikan Pendidikan di MI dan MTS Hidayatusshibyan Teluk Nibung pada tahun 2009-2014 dan 2015-2017. Kemudian melanjutkan pendidikannya di MA Nurul Mubtadiin Pulau Burung pada tahun 2018-2020. Apabila para pembaca ingin mengenal lebih dalam mengenai kehidupan penulis, para pembaca bisa menghubungi penulis melalui E-mail penulis, dengan alamat nindriani564@gmail.Com atau melalui Facebook penulis dengan nama Nabila Indriani**.**

Seringkali kita mempelajari Filsafat Pendidikan Islam dalam kelas-kelas kuliah saja, tanpa adanya analisis terhadap beberapa fenomena di sekitar kita. Kita tidak pernah kekurangan dalam mempelajari buku filsafat Pendidikan islam secara teori, namun hasil analisis dalam berbagai fenomena kehidupan masih jarang kita jumpai. Begitu pula pada film yang kita tonton atau novel yang kita baca. Kita menonton film atau membaca novel lalu mencoba mengambil pelajaran dari apa yang telah kita tonton dan baca. Namun hal tersebut jarang sekali diabadikan dalam tulisan. Buku ini bisa menjadi referensi dari pembacaan Filsafat Pendidikan islam terhadap novel dan film.

Penulis mengawali setiap bab dalam buku ini dengan memanggil ingatan pembaca pada isi novel dan film melalui penyajian tokoh dan perwatakan dan dilanjutkan dengan sinopsis/gambaran tentang buku. Hal ini membantu pembaca mengingat alur cerita dalam novel dan film sebelum masuk dalam bagian pembacaan Filsafat Pendidikan Islam. Ada delapan novel dan delapan film yang disajikan dalam buku dengan muatan yang sarat akan nilai Filsafat Pendidikan Islam. Jika pembaca belum sempat membaca novel atau menonton film yang tersaji, lalu membaca buku ini. Tidak mustahil jika buku ini akan mampu memancing kita untuk membaca novel dan menonton film yang berada dalat daftar buku ini, karena betapa banyaknya nilai Filsafat Pendidikan Islam yang bisa diambil, menarik dan saying untuk dilewatkan. Selamat membaca.

DIWAN PUSTAKA
Menginspirasi Generasi

DIWAN MEDIA PUSTAKA
Jl. Suka Karya Perum. Karya Pesona Mandiri Blok L No. 01
Pekanbaru – Riau, 28291
+6285374102055
diwanmediapustaka@gmail.com
https://diwanpustaka.com

ISBN 978-623-09-2852-9
9 786230 928529